

**DESKRIPTIF KREATIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DALAM MASA COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III SDN CIKOKO 03**

Ladia Hapsari¹, Sulistyani Puteri Ramadhani²
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Trilogi¹, PGSD FKIP Universitas Trilogi²
ladiahapsari17@gmail.com , sulistyani@trilogi.ac.id

ABSTRACT

The importance of creativity possessed by a teacher when teaching in designing varied learning activities, so that learning is more interested, enjoyable and students do not feel bored. So that teachers are required to be more creative when teaching face-to-face in grade III mathematics subjects in elementary schools. This study aims to determine teacher creativity during face-to-face learning in the covid-19 period in the third grade math subject SDN Cikoko 03 South Jakarta. Qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques with interviews, observation, documentation. The results of the data show that the teacher has creativity in managing his class. There is a variety of fun activities during learning, giving motivation, appreciation, and attention when teaching. The learning methods that teachers use have also varied, namely games, assignments, questions and answers, discussions, and lectures. Teachers use learning media around the classroom. The learning resources used by teachers are only Kemendikbud and Bupena books. Thus, teachers still have to develop their creativity during face-to-face learning in mathematics subjects in using more varied media and learning resources.

Keywords: Teacher Creativity, Face To Face Learning, Mathematics.

ABSTRAK

Pentingnya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru saat mengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran secara bervariasi, agar pembelajaran lebih menarik menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif saat mengajar secara tatap muka pada mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru saat pembelajaran tatap muka dalam masa covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Cikoko 03 Jakarta Selatan. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil data menunjukkan bahwa guru telah memiliki kreativitas dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode belajar. Adanya variasi kegiatan menyenangkan saat pembelajaran, pemberian motivasi, apresiasi, dan perhatian saat mengajar. Metode pembelajaran yang guru gunakan juga telah bervariasi yaitu permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar kelas. Sumber belajar menggunakan buku kemendikbud dan bupena. Sehingga, guru masih harus mengembangkan kreativitas nya saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika dalam menggunakan media dan sumber belajar lebih bervariasi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Tatap Muka, Matematika.

A. Pendahuluan

Pemerintah memulai kembali adanya pembelajaran tatap muka yang serentak disemua sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran akan kembali dilakukan secara konvensional oleh guru serta siswa. Meskipun pembelajaran telah kembali dilakukan secara tatap muka, terdapat kebijakan baru serta peraturan yang terlebih dahulu harus dilakukan, dikarenakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah yang kembali menerapkan pembelajaran tatap muka sangat diutamakan. Protokol kesehatan pun tetap wajib diterapkan disetiap sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan, terdapat beberapa media dan jenis sumber belajar seperti gambar, video, atau audio yang dapat digunakan secara mudah oleh guru saat proses pembelajaran, serta membuat pelajaran lebih menarik. Hal ini sependapat dengan (Anggianita et al., 2020) bahwa jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Adanya pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan tersebut membuat guru juga dituntut harus terus mengembangkan kreativitas serta inovatif saat melakukan pembelajaran bersama siswa. Menurut (Idris, 2015) guru kreatif merupakan salah satu ciri guru profesional yang mampu melaksanakan tugas secara berkesinambungan kapanpun juga dimanapun, kreatifitas itu sendiri merupakan sifat pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang tercemin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, kreativitas akan mampu mendatangkan perubahan yang membuat paradigma lama menuju kepada paradigma baru dalam pembelajaran yang menjadi sebuah tuntutan bukan tawaran, karena eksistensi guru sebagai pendidik itu ada justru karena perubahan itu sendiri.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan, membuat para guru harus tetap mengembangkan kreativitas yang dimiliki ketika mengajar dikelas, merancang serta mengembangkan rencana pembelajaran, karena guru

sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan (Andri Anugrahana, 2020) bahwa adanya kondisi covid-19, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh (Untari, 2020) bahwa guru dalam kondisi covid-19 hakikatnya memiliki tuntutan yang sangat tinggi, dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreatifitas guru dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan, ketika guru dapat menggunakan kreatifitasnya maka hal yang baru akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja dan tuntutan lainnya yang nantinya pasti akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan. Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh (Kiki, 2021) bahwa guru memiliki sebuah peran yang sangat besar bagi perkembangan serta kemajuan untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru harus mampu dalam memberi pemahaman kepada para peserta didik saat materi yang sedang diajarkan pada mata pelajaran apapun agar kegiatan pembelajaran

berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun kemampuan kreativitas dari seorang guru saat pembelajaran tatap muka dalam merancang metode serta bahan ajar atau media pembelajaran yang disiapkan oleh guru juga penting diterapkan pada mata pelajaran matematika kepada para siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan penting diberikan baik kepada siswa sekolah dasar maupun sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi. Pentingnya pembelajaran matematika pun telah tercantum di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran matematika. Pendapat mengenai pentingnya pelajaran matematika juga dijelaskan oleh (Lestari, 2021) bahwa matematika sebagai ilmu yang universal sehingga dapat digunakan dalam kehidupan manusia serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, oleh karena itu matematika termuat dalam pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.

Sejalan dengan itu (Rezkie & Rivilla, 2017) juga mengatakan

kegiatan pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang melibatkan anak-anak sebagai salah satu komponen dasarnya, dimana dalam pembelajaran tersebut menuntut kreasi atau kreativitas guru saat mengajar mata pelajaran matematika dalam menyajikan materi sesuai dengan karakteristik anak. Pentingnya dari pembelajaran matematika yang telah kita semua ketahui juga disamping itu masih terdapat beberapa siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga membuat para siswa menjadi kurang optimal saat mempelajari pelajaran matematika. Oleh karena itu guru dituntut harus lebih kreatif dalam mengembangkan media, metode pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran matematika.

Sejalan dengan pendapat (Putri Meliana, 2020) bahwa kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru pada mata pelajaran matematika untuk dapat mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang akan digunakan.

Hal ini juga selaras dengan hasil pengamatan awal yang ditemukan oleh peneliti bahwa ketika melakukan penelitian di SDN Cikoko 03 bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan, cepat merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran matematika, namun guru terus berupaya untuk membantu beberapa siswa yang masih kesulitan dan terus berupaya aktif serta kreatif ketika mengajar dikelas, agar siswa kembali bersemangat dan kegiatan pembelajaran kembali kondusif.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kreativitas guru saat pembelajaran tatap muka dalam masa covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Cikoko 03 Jakarta Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan sebuah metode yang dapat mendeskripsikan suatu adanya data berupa fakta serta objek yang diteliti yang didapatkan sesuai dengan sistematis dan situasi yang memang alamiah, sehingga hasil

penelitian yang telah didapatkan pun tidak akan mengikat dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi saat berada dilapangan, serta penelitian yang dituliskan dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang berdasarkan fakta dan fenomena yang didapatkan saat dilapangan (Sugiyono, 2017). Hal tersebut juga sejalan dengan (Morissan, 2019) bahwa peneliti deskriptif merupakan sebuah pengamatan yang sifat nya ilmiah, oleh karena itu dilakukan secara hati-hati juga cermat, agar data yang didapatkan lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru saat pembelajaran tatap muka dalam masa covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Cikoko 03 Jakarta Selatan. Subjek yang terdapat dalam penelitian yaitu guru kelas dan enam orang siswa kelas III.

Data yang diperoleh berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru kelas dan enam orang siswa kelas III SDN Cikoko 03 yaitu mengenai kreativitas guru saat pembelajaran secara tatap muka dalam masa covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III SDN

Cikoko 03 Jakarta Selatan, serta dokumentasi tambahan berupa dokumentasi foto dari absensi, RPP, daftar nilai siswa serta adanya dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Kreativitas Guru Saat Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III

Pembelajaran yang kembali dilakukan secara tatap muka, membuat guru dituntut harus terus mengembangkan kreativitas nya saat melakukan pembelajaran bersama siswa. Selaras dengan (Andri Anugrahana, 2020) bahwa adanya kondisi covid-19, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran. Sejalan dengan (Idris, 2015) bahwa guru kreatif merupakan guru profesional yang mampu dan siap melaksanakan tugas secara berkesinambungan kapanpun juga dimanapun.

Guru kelas III SDN Cikoko 03 saat mengajar sudah menggunakan media pembelajaran secara efektif dan tetap disesuaikan dengan kompetensi dasar, serta media yang digunakan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar materi yang

dipelajari. Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu video pembelajaran, power point yang ditampilkan melalui proyektor didalam kelas, tetapi guru lebih sering menggunakan media melalui benda-benda konkrit yang sudah ada atau yang berada disekitar kelas.

Cara guru mengaplikasikan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika kepada para siswa yaitu sebelum nya guru kelas terlebih dahulu menjelaskan media pembelajaran yang digunakan agar siswa memperhatikan media yang guru berikan sebagai fasilitator kepada siswa, lalu guru memancing para siswa agar lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan (Neni Isnaeni et al, 2020) bahwa adanya media pembelajaran membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun pernah dibuat sendiri, tetapi guru lebih sering menggunakan media yang sudah ada.

Pada penggunaan metode pembelajaran, guru kelas telah

mencantumkan metode pembelajaran saat penyusunan RPP dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi yaitu berupa permainan, penugasan, tanya jawab serta diskusi dan ceramah, dengan pendekatan scientific, sehingga hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan bersama siswa lebih menyenangkan, tidak terlalu monoton. Hal tersebut selaras dengan (Normiasih & Karyanti, 2017) bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam metode saat mengajar agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada penggunaan sumber belajar, guru telah menggunakan sumber belajar secara efektif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar ketika melakukan mengajar didalam kelas.

Seperti pendapat yang juga diberikan oleh guru bahwa sumber belajar memang harus digunakan untuk membantu juga memudahkan guru saat mengajar, penggunaan sumber belajar yang dilakukan bersama siswa sangat penting untuk dilakukan secara bervariasi, bahkan

itu berlaku untuk semua guru saat mengajar. Hal tersebut selaras dengan (Rahmawati, 2020) bahwa penting nya seorang pengajar menggunakan sumber belajar yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran tatap muka dalam mata pelajaran matematika oleh guru yaitu buku kemendikbud dan bupena.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seperti rolling posisi tempat duduk pada siswa, posisi tempat duduk pun telah sesuai dengan aturan protokol kesehatan, dikarenakan guru sudah mengikuti aturan dari dinas. Saat di awal dan di akhir pembelajaran matematika, guru selalu memberi kata penyemangat kepada para siswa, juga perhatian dan tambahan latihan soal disertai pembahasan saat ada siswa yang merasa kesulitan, apresiasi juga diberikan yaitu berupa pujian dan terkadang pemberian hadiah saat ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas atau pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan hal tersebut membuat para siswa merasa senang dan siswa merasa

termotivasi agar dapat menjawab kembali soal atau pertanyaan dengan benar. Hal tersebut selaras dengan (Zuyyina Candra Kirana et al, 2020) bahwa memberikan apresiasi dapat pula membuat siswa bahagia. Saat menerima apresiasi, hati siswa lebih bahagia, merasa diri mereka dihargai, disayangi, dan dicintai, serta apresiasi memberikan efek yang menyenangkan dan membuat siswa lebih nyaman dan santai.

Sejalan dengan pendapat (Diana Aprilianti et al, 2019) bahwa adanya pemberian hadiah dapat menumbuhkan rasa minat siswa untuk belajar dan memotivasi dalam kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* juga dilakukan oleh guru bersama siswa agar menghilangkan rasa kantuk serta bosan dan siswa kembali bersemangat saat belajar sehingga pembelajaran kembali kodusif, hal tersebut selaras dengan (Silvina Noviyanti et al, 2022) bahwa *ice breaking* dapat menghilangkan situasi yang membosankan bagi guru dan siswa agar menjadikan suasana belajar lebih semangat, termotivasi, dinamis, dan lebih menyenangkan. Pojok baca juga telah tersedia didalam kelas, dan penyimpanan hasil tugas dalam

bentuk file portofolio yang dipajang didalam kelas, namun saat ini guru lebih sering menyimpan hasil tugas para siswa dan jarang dipajang didalam kelas, karena pembelajaran tatap muka 100% yang baru dilakukan oleh SDN Cikoko 03. Pada kegiatan evaluasi, guru langsung menilai hasil tugas siswa dan membahas kembali hasil tugas matematika siswa setelah dinilai, diakhir pelajaran guru bertanya mengenai kegiatan yang sudah dipelajari, agar mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari, dan hal tersebut selaras dengan (Zainal, 2020) bahwa evaluasi dilakukan oleh pendidik untuk memantau kegiatan atau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Guru telah memiliki kreativitas saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode belajar. Adanya variasi kegiatan menyenangkan saat pembelajaran, pemberian motivasi, apresiasi, perhatian saat mengajar, menghargai hasil tugas siswa,

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru telah bervariasi yaitu berupa permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Namun dalam penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar, guru masih harus mengembangkan kreativitas nya saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika, dikarenakan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi dan jarang membuat sendiri media pembelajaran. Pernah menggunakan media video dan membuat power point, tetapi jarang dilakukan oleh guru karena guru lebih sering menggunakan benda konkrit disekitar kelas saja. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya buku kemendikbud dan bupena, namun guru jarang menggunakan sumber belajar lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti mengenai kreativitas guru pada mata pelajaran selain matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih kepada TIM dari Pendas yang telah meluangkan waktu untuk membantu pembuatan artikel dan terimakasih kepada ibu Sulistyani

Puteri Ramadhani, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan ikhlas dan sabar selama membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Idris, M. H. (2015). *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional* (cetakan II). Luxima Metro Media.

Morissan. (2019). *Riset Kualitatif* (E. B. Suraya, Farid Hamid (ed.); Cetakan 1). Prenamedia Group. https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Kualitatif/OwPwDWAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (S. Y. Suryandari (ed.); cetakan 3). Alfabeta.

Jurnal :

Andri Anugrahana. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal Of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i2.18>

Diana Aprilianti, Mira Novia Herawati,

H. I. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Minat Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendiidkan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 427–432. <https://doi.org/10.22460/P.V2i3p427-432.2836>

Kiki, F. (2021). Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Pada Siswa Di Mi Darul Hikmah Wonodadi Blitar. *Institutional Repository*. <http://repo.lain-tulungagung.ac.id/id/eprint/20570>

Lestari, S. (2021). Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141–155. <https://doi.org/10.32934/Jmie.V5i1.226>

Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/Jst.V1i5.69>

Normiasih, T., & Karyanti, K. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Bervariasi Pada Kelas Iii Sdn 1 Lunuk Ramba Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 34–39. <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V12i2.855>

Putri Meliana. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Sistem Daring Terhadap Minat Dan Kemampuan Belajar*

- Siswa.
[Http://Elearning.Ypdhnm.Com/Wp-Content/Uploads/2020/12/Artikel_5a-Meliana-Putri-180103025-1.Pdf](http://Elearning.Ypdhnm.Com/Wp-Content/Uploads/2020/12/Artikel_5a-Meliana-Putri-180103025-1.Pdf)
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jenius (Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/Jenius.V1i1.3025>
- Rezka, M., & Rivilla, S. R. (2017). Kreativitas Guru Matematika Kelas Viii Dalam Pembelajaran Matematika Di Mtsn Model Martapura. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i1.1169>
- Silvina Noviyanti, Diah Eka Puspita Sari, R. T. (2022). Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 501–510. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4370>
- Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 49–53. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No30s.A2757>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/Laplace.V3i1.310>
- Zuyyina Candra Kirana, A. N. A. B. A. . (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3). <https://ejournal.laifa.ac.id/index.php/Dirasah>